

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas yang tidak terlepas dari dinamika kehidupan bermasyarakat serta berperan dalam melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai adat, kebudayaan, serta institusi sosial agar tetap berlanjut dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan, di sisi lain, juga membantu meningkatkan moral dan kesempatan seseorang untuk berhasil. Pendidikan sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Karena prosesnya merupakan upaya pembentukan kepribadian siswa melalui pemberian pengajarannya kepada peserta didik, maka kepribadian siswa akan terbentuk secara tidak langsung sesuai dengan sifat yang mereka pelajari.¹

Teori ini sejalan dengan sudut pandang Ki Hajar Dewantara, yang memandang pendidikan sebagai proses yang berfungsi membimbing, mendampingi, serta memberikan arah kepada peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang matang sesuai dengan potensi serta pemahaman diri yang mereka miliki.² Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya merupakan proses pertukaran ilmu pengetahuan, melainkan juga merupakan upaya membangun karakter dan kepribadian siswa.

¹ Aini Nur Azizah dkk, Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidayah, *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidayah*, Vol. 5, No. 2, 2023, 221.

² Hamidah Ulfa Fauziah dkk, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovasi Ilmu-Ilmu*, Vol. 1, No. 4, 2021, 438.

Pasal 1 Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga mereka mampu memiliki kecerdasan, kepribadian yang baik, serta akhlak yang mulia. Pendidikan dimaksud guna menjadikan manusia Indonesia tidak sekedar memiliki kecerdasan, tetapi juga menunjukkan kepribadian serta karakter yang positif, sehingga generasi selanjutnya dapat tumbuh dengan tetap mengedepankan nilai-nilai mulia yang bersumber dari agama serta budaya bangsa.³

Salah satu implementasi dari tujuan pendidikan nasional tersebut ialah melalui pengembangan pendidikan Karakter. Menurut Sukatin dkk sebagaimana dia mengutip pendapat Ratna Megawangi bahwa pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya untuk mengarahkan anak agar mampu membuat pilihan yang tepat sekaligus menanamkannya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu memberi kontribusi yang bermanfaat kepada lingkungan sekitar.⁴ Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan dilaksanakan secara sistematis untuk mendampingi individu dalam mengembangkan serta membangun kepribadiannya ke arah yang lebih positif di masa yang akan datang.⁵

Kemendiknas menetapkan 18 nilai untuk pengembangan pendidikan karakter nasional. Semua jenjang pendidikan di Indonesia perlu memasukkan pendidikan berkarakter ke setiap dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, salah

³ Ilham Kamaruddin dkk, Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2023, 16462.

⁴ Sukatin, M. Shoffa S. A., *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 75.

⁵ Putri Nur Wijayanti, Muhlasin Amrullah, Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas Melalui Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 7, No. 7, 2024, 7136.

satunya ialah karakter religius. Karakter religius merupakan perilaku serta sikap yang menerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang diyakini, disertai dengan sikap menghargai pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain, serta kemampuan untuk hidup harmonis di tengah keberagaman.⁶ Nilai religius ini menjadi landasa yang paling mendasar dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak, karena berfungsi sebagai pijakan utama dalam menjalani kehidupan, baik pribadi, sosial serta bangsa. Selain itu, Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah kepada Tuhan (*ubudiyah*), namun juga berkaitan dengan sesama manusia serta lingkungan. Di sekolah, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam menanamkan karakter siswa. Kegiatan keagamaan digunakan untuk mendorong pendidikan karakter tersebut.⁷

Karakter religius dapat dipahami sebagai perilaku dan sikap yang berhubungan dengan keyakinan keagamaan tertentu, yang tercermin dalam konsistensi seseorang menjalankan ajaran agamanya dalam aktivitas ibadah sehari-hari. Pendidikan karakter religius tidak sebatas pada pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga menekankan pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Penerapannya di lingkungan sekolah menjadi sangat penting, karena mampu membantu siswa menghayati ajaran agama sekaligus membentuk karakter dan watak yang baik, yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka secara keseluruhan.⁸

⁶ Hazizah Isnaini, Robie Fanreza, Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah, *Semantic: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, Vol. 2, No. 2, 2024, 286.

⁷ Hasan Basri dkk, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 02, 2023, 1522.

⁸ Arum Puspita Ambarwati., dkk, Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2023, 40-41.

Meskipun pendidikan karakter perlu diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan, pelaksanaannya sebaiknya difokuskan pada tingkat sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh fakta pada jenjang sekolah dasar, peserta didik umumnya masih berpola pikir sederhana, sehingga menjadi fase yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia. Pernyataan tersebut sejalan dengan ketentuan aturan dalam Undang-Undang RI NO 20, 2023 yang menegaskan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk karakter siswa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁹

Sekolah dasar (SD) merupakan lanjutan dari masa usia dini dan berfungsi sebagai pondasi penting untuk pertumbuhan akhlak dan spiritual anak di masa mendatang. Kesadaran agama pada seseorang dipengaruhi oleh pengalaman masa kecilnya, jadi penting untuk memberikan pendidikan agama yang baik dan mendukung sejak usia dini.¹⁰ Agar pendidikan agama di sekolah dasar dapat berjalan secara efektif, maka peran guru PAI menjadi amat krusial dalam mengarahkan, mendorong, serta menjadi panutan bagi peserta didik dalam menjalani aktivitas keagamaan sehari-hari. Seorang guru PAI dituntut untuk mengoptimalkan perannya secara baik.

Dalam penelitian ini, peran guru PAI dipahami sebagai upaya aktif dalam memberikan kontribusi sekaligus berupaya membentuk karakter religius peserta didik di sekolah. Karena tugas utama seorang pendidik adalah mengarahkan dan membina peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai islam sekaligus mencegah

⁹ Ipung Purwati, Endang Fauziati, Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Peseraktif Filsafat Idealisme, *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, Vol. 4, No. 1, 2022, 2.

¹⁰ Eti Hanifah dkk, Karakter Perkembangan Agama Sekolah Dasar (SD), *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, Vol. 8, No. 6, 2024, 853.

mereka dari tindakan yang bertentangan dengan ajaran tersebut.¹¹ Guru PAI memiliki peran penting sebagai guru yang menyampaikan pembelajaran sekaligus mendorong serta menguatkan nilai-nilai etika pada siswanya, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Karakteristik dan kepribadian guru PAI memainkan peran besar dalam membentuk akhlak siswanya, karena seorang guru berperan sebagai contoh bagi para peserta didiknya sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Dalam ayat tersebut dijelaskan pribadi Rasulullah Saw yakni, teladan. Ada dua tafsiran yang diberikan oleh pakar tafsir Az-zamakhsyari yang dikemukakan Jamin tentang makna keteladanan Rasul. Yang pertama adalah bahwa kepribadiannya secara keseluruhan adalah teladan, yang kedua adalah bahwa ada hal-hal dalam pribadi Rasul yang patut dicontohi. Menurut Jamin yang mengutip pendapat Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, dalam penafsirnya yang berjudul tafsir al-Munir menyatakan bahwa istilah *uswatun hasanah* berarti; sikap yang mulia, yang dapat dijadikan teladan dalam mewujudkan perilaku positif baik dalam hal keagamaan maupun dunia.¹²

¹¹ Mohammad Akmal Haris, *Guru PAI Yang Dirindukan*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia, 2025), 96.

¹² Ahmad Jamin, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam: Pendekatan Filosofis, Normative, Teoritis dan Aplikatif*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 119.

Mengenai konteks pendidikan, guru PAI harus menjadikan Rasulullah Saw sebagai teladan. Dengan demikian, para guru PAI dituntut untuk menunjukkan kepribadian yang terpuji sebagaimana yang dimiliki oleh Rasulullah Saw.¹³ Hal ini selaras dengan pandangan Mulyasa yang menyebutkan bahwa guru PAI mempunyai berbagai peran dunia pendidikan, seperti sebagai fasilitator, pendidik, model dan teladan, motivator, evaluator, pengajar, dan pembimbing.

Berdasarkan uraian tersebut, peran guru PAI di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin sangatlah penting. Guru PAI tidak semata-mata menjalankan fungsinya sebagai penyampai bahan ajar, melainkan juga berperan sebagai figur panutan, pengarah, serta motivator dalam menanamkan karakter religius kepada siswa.

Peran tersebut diwujudkan melalui pembiasaan yang konsisten, pemberian motivasi, serta penguatan positif dalam setiap aktivitas. Selain itu, guru PAI turut menciptakan lingkungan yang religius, baik di dalam kelas ataupun melalui kegiatan bersama di lingkungan sekolah. SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin salah satu lembaga pendidikan yang dijadikan sebagai model percontohan yang mana selain menonjolkan ilmu umum sekolah ini sangat menjunjung tinggi ilmu keagamaan. Dengan adanya penerapan kegiatan keagamaan yang di pandu oleh guru PAI seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, tadarus Al-Qur'an dan ibadah lainnya, dengan pendekatan ini, para guru berupaya menanamkan nilai-nilai agama dalam keseharian siswa secara bertahap, sehingga kegiatan keagamaan ini tidak sekedar menjadi rutinitas, melainkan juga bagian dari karakter religius mereka.

¹³ Hazizah Isnaini, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa, *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4, 2024, 96.

Penelitian ini penting dilakukan karena kegiatan-kegiatan tersebut merupakan fondasi utama dalam pengembangan kepribadian religius siswa sejak usia dini, khususnya di jenjang sekolah dasar. Dengan memahami peran guru PAI, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam bentuk kenaikan kualitas keagamaan di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyajikan uraian yang menyeluruh terkait berbagai peran guru yang efektif diterapkan oleh guru PAI dalam menumbuhkan sikap religius siswa melalui berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi guru PAI di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin, sekolah dasar lainnya, maupun pihak terkait dalam meningkatkan pendidikan karakter religius.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin penulis menemukan permasalahan terkait dari kenyataan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah percontohan dimana tidak hanya menonjolkan ilmu umum namun juga ilmu keagamaan dengan di terapkannya berbagai kegiatan keagamaan harian seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat sunnah dhuha, membaca Al-Qur'an serta ibadah lainnya yang di pandu oleh guru PAI. Meskipun program-program tersebut telah berjalan secara rutin, belum diketahui secara mendalam bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik diwujudkan melalui pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penulis merasa terdorong untuk menjadikan topik tersebut sebagai fokus kajian dalam suatu penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama 1 kota Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, guna menghindari potensi kesalahpahaman terhadap sejumlah istilah yang digunakan, penulis memandang perlu untuk menguraikan beberapa istilah penting sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah peran merujuk pada pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang menempati kedudukan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat, atau peran yang dijalankan seseorang saat menduduki suatu kedudukan dalam struktur sosial.¹⁴ Secara terminologi, peran diartikan sebagai kumpulan tindakan yang diharapkan dari individu yang menempati status atau posisi tertentu di masyarakat. Peran adalah istilah yang mengacu pada cara individu yang mempunyai kedudukan atau jabatan tertentu dalam organisasi atau sistem.¹⁵

Peran merupakan bentuk tindakan yang diharapkan dari individu yang menempati suatu kedudukan, sementara kedudukan tersebut merujuk pada tingkat atau posisi individu dalam suatu kelompok maupun posisi suatu kelompok dalam kaitannya dengan kelompok lain. Selain itu, Peran dapat dimaknai sebagai wujud tanggung jawab yang wajib dilaksanakan.¹⁶

¹⁴ Anwar Siroz, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*, (Indramayu: CV. Adau Abimata, 2024), 10.

¹⁵ Andri Purwanugraha, Herdian Kertyasa, Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMK Farmasi Purwakata, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2022, 683.

¹⁶ Muh. Abdul Hasan dkk, Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekandekanda di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1, 2022, 3.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik yang bertugas mengajar serta membina peserta didik berdasarkan ajaran agama islam. kelompok ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi beberapa bidang kajian, antara lain fiqh, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan sejarah kebudayaan Islam.¹⁷ Guru PAI adalah seorang guru yang tidak sebatas mengajarkan ajaran islam, tetapi juga bimbingan, menuntun, memberikan teladan serta membantu mengarahkan peserta didik menuju kematangan jasmani dan rohani.¹⁸

3. Karakter Religius

Karakter religius dapat dimaknai sebagai kecendrungan sikap dan perilaku individu yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, menghormati terhadap perbedaan dalam pelaksana ibadah, serta mampu hidup rukun dengan sesama. Karakter religius juga merupakan sifat manusia yang senantiasa mengaitkan berbagai aspek kehidupannya dengan nilai-nilai keagamaan. Agama dijadikan pedoman dalam setiap tindakan, ucapan, sikap, dan perilaku, dengan selalu menaati perintah tuhanNya serta menjauhi segala larangan-Nya.¹⁹

Pendidikan karakter religius merupakan suatu proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam kepribadian individu hingga menyatu

¹⁷ Zulmuqim, Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatra Barat, *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, 13.

¹⁸ Zulia Putri dkk, Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020, 2.

¹⁹ Joharsah, Muhliza, Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Penggunaan Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi, *WAHANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2023, 3.

dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter religius juga merupakan suatu pendekatan dalam membentuk perilaku peserta didik, yang berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia serta memiliki moral yang baik.²⁰

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini diarahkan pada fokus sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.

²⁰ Farikhatun Nikmah, Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital Dalam Perspektif Al-Quran, *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2023, 7.

E. Signifikasi Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan serta memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di jenjang sekolah dasar. Disamping itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan akademik bagi para guru dalam menyusun strategi yang efektif guna menanamkan sikap religius pada siswa.

2. Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber masukan untuk merancang program keagamaan yang terstruktur dan berkesinambungan dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.
- b. Bagi Guru PAI, temuan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis tentang bagaimana guru PAI dapat berperan secara efektif dalam pendidikan karakter religius siswa.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan pijakan awal untuk mengembangkan kajian lebih lanjut terkait peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius melalui kegiatan keagamaan atau penguatan nilai-nilai religius pada jenjang pendidikan dasar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Anggun Fitria NIM. 148623021026. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII B Dengan Metode Pembiasaan (Studi Kasus di MTs Muhammadiyah 2 AIMAS). Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Tahun 2025.

Penelitian ini menggali peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII melalui metode pembiasaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, yang berfokus pada interaksi antara guru PAI dan siswa dalam proses pembentukan karakter religius melalui kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membangun karakter religius siswa, baik melalui proses pembelajaran materi pendidikan agama islam maupun melalui keteladanan sikap yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembiasaan yang diterapkan di kelas, seperti rutinitas shalat berjamaah, zikir, muraja'ah Al-Qur'an, kultum serta pemberian teladan tentang akhlak dan moral terbukti efektif dalam membentuk sikap religius siswa. Selain itu, dukungan orang tua serta lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter melalui pembiasaan tersebut.²¹

Penelitian ini menunjukkan kesamaan karena keduanya berfokus pada kontribusi guru PAI dalam pembentukan karakter religius. Kedua sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu terletak pada

²¹ Anggun Fitria (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII B Dengan Metode Pembiasaan (Studi Kasus Di MTs Muhammadiyah 2 AIMAS), (*Skripsi*), Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

sasaran jenjang pendidikan dan fokus peran. Skripsi Anggun Fitria dilakukan di tingkat madrasah tsanawiyah (MTs) dan lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter religius secara umum. Sementara penelitian ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar, dengan fokus yang lebih spesifik pada kegiatan keagamaan sehari-hari seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, tadarus, doa bersama.

2. Nurrotun Nangimah NIM. 1403016047 “Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2018.

Skripsi yang ditulis oleh Nurrotun Nangimah ini mengkaji peran guru PAI beserta faktor-faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan temuan bahwa peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa meliputi: pengajar, pendidik, teladan, motivator dan sumber belajar, adapun faktor pendukung mencakup peran keluarga dan orang tua, lingkungan tempat tinggal peserta didik, lingkungan dan peraturan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan kurang optimalnya pembinaan karakter religius siswa, rendahnya kesadaran siswa dalam mengikuti program keagamaan yang diselenggarakan sekolah, keberagaman sikap dan perilaku peserta didik, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat.²²

²² Nurrotun Nangimah, 2017, Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang (*Skripsi*), Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan, karena keduanya sama-sama menyoroiti peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa. Namun, perbedaan terletak pada jenjang pendidikan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Semarang, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti pada jenjang sekolah dasar yaitu di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin.

3. Habib Khalilur Rahman NIM. 15480060 “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2019.

Temuan penelitian Habib Khalilur Rahman tersebut menjelaskan bahwa peranan guru memiliki urgensi yang tinggi dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Adapun peran guru dalam membangun karakter religius siswa mencakup guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan, guru sebagai insirator, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. Proses pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui beberapa tahapan: pemahaman, pembiasaan, teladan yang baik. Selanjutnya, meode atau strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius siswa di antaranya: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode mendidik kedisiplinan, metode *reward* dan *punishment*.²³

Penelitian Habib ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan, yaitu sama-sama mengkaji peran guru dalam membentuk karakter religius siswa. Kedua penelitian ini menepatkan guru sebagai pendidik, teladan, motivator, dan evaluator dalam proses pembentukan arakter religius siwa.

²³ Habib Khalilur Rahman, 2019, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Tingkat Sekolah Dasar di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul (*Skripsi*), Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uiversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus kajian. Penelitian Habib dilakukan di SDN Wirokerten Kabupaten Bantul dengan fokus pada peran guru secara umum melalui tahapan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Sedangkan penelitian penulis dilakukan di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin dengan fokus khusus pada peran Guru PAI melalui kegiatan keagamaan harian seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat sunnah Dhuha, tadarus al-qur'an dan doa bersama, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam pelaksanaannya.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, penelitian ini disusun dengan urutan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi penjelasan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir berisi meliputi uraian tentang penjelasan peran guru dalam pendidikan, pendidikan karakter religius, dan metode pendidikan karakter.

BAB III Metode Penelitian yang berisikan, jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data

BAB IV, Hasil Penelitian yang berisikan, gambaran singkat lokasi penelitian dan hasil pembahasan.

Bab V, penutup, yang berisikan simpulan dan saran.